

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Seiringnya perkembangan zaman, sebuah negara memiliki berbagai cara untuk mengelola ekonominya, salah satunya melalui pasar modal (Lubis, et al., 2024). Berdasarkan Keppres Nomor 60 Tahun 1988 pasar modal merupakan sarana yang menghubungkan pihak yang membeli dan menjual dana jangka panjang dalam bentuk surat berharga yang diterbitkan oleh entitas pemerintah atau swasta. Di Indonesia pasar modal dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), BEI berfungsi sebagai wadah transaksi jual beli saham dan instrumen keuangan lainnya, memberikan transparansi dan keamanan yang penting dalam proses perdagangan (Indonesia Stock Exchange, 2022). Transparansi dan keamanan ini dijamin oleh negara dengan undang-undang nomor 8 pasal 12 tahun 1995 yang berisi BEI memiliki kewajiban untuk melakukan pengawasan dengan melakukan pemeriksaan terhadap anggotanya yang diduga melanggar ketentuan dan kriteria permodalan yang ditetapkan oleh pasar.

BEI sebagai pasar modal memiliki berbagai instrumen investasi, saat ini instrumen investasi paling populer adalah saham. Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan (Indonesia Stock Exchange, 2022). Saham memiliki berbagai sektor, berdasarkan Phintraco Sekuritas (2023) saham memiliki 11 sektor, yaitu sektor energi, barang baku, industri, barang konsumen primer, barang konsumen non-primer, kesehatan, keuangan, properti dan real estate, teknologi, infrastruktur, dan transportasi dan logistik.

Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi adalah sektor keuangan. Sektor keuangan terbagi dalam berbagai sub-sektor, seperti perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi, dan sebagainya (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Penelitian ini akan berfokus pada perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2020 hingga 2024. Perbankan dalam sektor keuangan merupakan salah satu sektor krusial dalam sistem keuangan nasional yang memiliki peran penting dalam menggerakkan

perekonomian (Sulistyowati & Jaelani, 2021). Di BEI, perbankan dikategorikan dari berbagai jenis bank, seperti bank umum konvensional, bank syariah, dan bank digital. Berdasarkan Stockbit (2022) terdapat 46 bank yang telah terdaftar di BEI, berikut merupakan daftar 46 emiten perbankan tersebut:

Tabel 1 1
Nama-Nama Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Emiten
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk
5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
7	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
8	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
9	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
10	BBKP	PT KP Bukopin Tbk
11	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
12	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero)
13	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero_
14	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk
15	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero)
16	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
17	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
18	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
19	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
20	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
21	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat

23	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
24	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
25	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
26	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
27	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
28	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
29	BNLI	Bank Permata Tbk
30	BRIS	PT Bank Syariah indonesia Tbk
31	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
32	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
33	BTPN	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
34	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
35	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk
36	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
37	INPC	Bank Artha Graha Indonesia Tbk
38	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
39	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
40	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
41	MEGA	Bank Mega Tbk
42	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
43	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
44	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
45	PNBS	PT Bank Dubai Syariah Tbk
46	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: <http://idx.co.id>

Dalam kurun waktu 2020–2024, sektor perbankan mengalami dinamika yang cukup signifikan, terutama karena pengaruh pandemi Covid-19 yang dimulai pada awal 2020. Pandemi ini menyebabkan gejolak ekonomi global dan domestik, yang berdampak langsung terhadap kinerja keuangan perbankan serta harga sahamnya di

pasar modal (Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Selatan, 2020). Seiring berjalannya waktu, sektor perbankan mulai mengalami pemulihan berkat dukungan kebijakan pemerintah, digitalisasi layanan, serta peningkatan kinerja fundamental internal dan eksternal perusahaan.

Objek penelitian dalam studi ini adalah harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dengan mempertimbangkan faktor-faktor fundamental internal (seperti Current Ratio, DAR, TATO, ROA dan DER) serta faktor fundamental eksternal (seperti Inflasi, Suku Bunga, dan Pertumbuhan Ekonomi).

1.2 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan jangka panjang sekaligus memberikan alternatif investasi bagi masyarakat (Mustofa & Cahyono, 2020). Di dalamnya, harga saham menjadi salah satu indikator yang mencerminkan kinerja perusahaan, kondisi ekonomi, dan ekspektasi investor terhadap prospek masa depan (Adnyana, 2020). Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari internal perusahaan (mikroekonomi) maupun kondisi eksternal (makroekonomi).

Periode 2020–2024 merupakan masa yang penuh dinamika bagi perekonomian Indonesia. PDB Indonesia mengalami kontraksi pada 2020 sebesar -2,07% akibat pandemi COVID-19, namun kembali pulih pada 2021 (3,70%) dan stabil di kisaran 5% pada 2022–2024. Inflasi sempat melonjak menjadi 5,51% pada 2022 sebelum melandai pada 2023–2024, sedangkan BI Rate mengalami beberapa kali penyesuaian sebagai respons terhadap kondisi global. Perubahan indikator makro ini turut memengaruhi pergerakan harga saham, khususnya sektor perbankan yang sensitif terhadap kebijakan moneter.

Di Indonesia, pemegang otoritas dan bertanggung jawab terhadap pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI), BEI menjadi pusat aktivitas perdagangan saham dari berbagai sektor industri, termasuk sektor perbankan yang merupakan salah satu sektor paling vital dalam menopang sistem keuangan nasional (Fauzela & Budi, 2023). Sektor perbankan tidak hanya berfungsi sebagai intermediary dalam

perekonomian, tetapi juga menjadi indikator stabilitas ekonomi karena sensitivitasnya terhadap perubahan kebijakan moneter dan kondisi makro ekonomi (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Instrumen investasi pada pasar modal yang paling diminati saat ini adalah instrumen investasi saham, karena instrumen investasi saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar dibandingkan instrumen investasi yang lain (Indonesia Stock Exchange, 2022). Menurut Rolando, et al. (2024) yang menjadikan saham sangat diminati oleh investor adalah likuiditas yang cenderung tinggi, regulasi yang jelas, serta akses informasi yang transparan. Dalam praktiknya, saham-saham *blue chip* seperti perbankan sering menjadi pilihan utama investor karena karakteristiknya yang relatif stabil, memiliki kapitalisasi pasar besar, serta likuiditas yang tinggi (Brights, 2025). Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham sektor perbankan menjadi hal yang krusial, terutama di tengah dinamika ekonomi global dan nasional yang semakin kompleks. Penelitian terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham perbankan, baik yang berasal dari dalam perusahaan (faktor internal) maupun luar perusahaan (faktor eksternal), menjadi penting untuk memberikan gambaran yang komprehensif dalam pengambilan keputusan investasi (Sukartaatmadja, et al., 2023).

Dalam periode 2020 hingga 2024, sektor perbankan di Indonesia menghadapi tantangan yang cukup besar, terutama akibat pandemi Covid-19 yang memicu ketidakstabilan ekonomi global (Kementerian Keuangan, 2020). Berdasarkan Tabel 1.1 menjelaskan penurunan yang sangat signifikan antara periode tahun 2019 dengan periode tahun 2020.

Tabel 1 2
Data Saldo Bersih Tertimbang Perbankan Berdasarkan Survei BI

Periode 2019	Saldo Bersih Tertimbang	Periode 2020	Saldo Bersih Tertimbang
Triwulan ke-1	57,8%	Triwulan ke-I	23,7%
Triwulan ke-II	78,3%	Triwulan ke-II	33,9%
Triwulan ke-III	68,3%	Triwulan ke-III	50,6%
Triwulan ke-IV	70,6%	Triwulan ke-IV	64,1%

Sumber: Kristina (2022)

Fenomena yang terjadi menunjukkan adanya pergerakan harga saham sektor perbankan yang signifikan pada periode tersebut. Sebagai contoh, pada tahun 2020 beberapa bank besar seperti PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) mengalami penurunan harga saham hingga lebih dari 20% akibat sentimen negatif pasar, meskipun secara fundamental memiliki rasio keuangan yang relatif sehat. Salah satu indikator yang sering diperhatikan investor adalah Current Ratio (CR) yang mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, serta Debt to Asset Ratio (DAR) yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Data dari laporan keuangan beberapa bank menunjukkan bahwa fluktuasi CR dan DAR tidak selalu sejalan dengan pergerakan harga saham, sehingga menimbulkan pertanyaan menarik mengenai hubungan antara kedua rasio ini dengan harga saham sektor perbankan. Selain itu berdasarkan beberapa saham perbankan mengalami penurunan yang signifikan seperti PT Bank Raya Indonesia Tbk dan PT Bank IBK Indonesia Tbk, berikut merupakan nilai saham AGRO.JK selama lima tahun terakhir:



Gambar 1 1 Grafik Harga Saham PT Bank Raya Indonesia Tbk

Sumber: Yahoo Finance (2025)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa PT Bank Raya Indonesia Tbk selama lima tahun terakhir mengalami penurunan hingga tahun 2025. Penurunan ini dimulai dari akhir tahun 2021 dan mengalami penurunan signifikan pada tahun 2022. Pada perbankan PT Bank IBK Indonesia Tbk mengalami hal serupa, berikut merupakan nilai saham AGRS.JK selama lima tahun terakhir:



Gambar 1 2 Grafik Harga Saham PT IBK Tbk

Sumber: Yahoo Finance (2025)

Berdasarkan gambar 1.2 dapat diketahui bahwa PT Bank IBK Indonesia Tbk selama lima tahun terakhir mengalami penurunan hingga tahun 2025. Penurunan ini dimulai dari awal tahun 2021 dan mengalami penurunan signifikan pada akhir tahun 2021. Berdasarkan penelitian Zhang (2024) faktor-faktor yang mempengaruhi risiko kejatuhan harga saham adalah parameter pasar, faktor spesifik perusahaan, dan faktor makroekonomi. Penyebab lainnya penurunan harga saham pada lima tahun terakhir disebabkan oleh pandemi Covid-19 selama dari tahun 2020-2023, karena harga mencerminkan penurunan aktivitas ekonomi riil akibat dari guncangan global (Junttila, 2020).

Disisi lain, masing-masing bank memiliki faktor fundamental internal yang mencerminkan efisiensi dan profitabilitasnya. Faktor-faktor tersebut seperti *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* (DAR), menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi. *Current Ratio* adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar) dengan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini penting untuk menilai kesehatan keuangan jangka pendek suatu bank. Bank dengan current ratio yang baik cenderung dianggap lebih stabil dan menarik bagi investor, yang berpotensi positif mempengaruhi harga saham (Hamzah, 2025).

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio solvabilitas yang menunjukkan proporsi aset Perusahaan yang didanai oleh utang. Ini menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan dari kreditur. Tingkat utang yang terkendali menunjukkan manajemen risiko yang baik, sementara hutang yang tertinggi dapat menjadi beban dan menurunkan kepercayaan investor, berpotensi menekan harga saham (Sari & Sisdianto, 2024)

Penelitian ini memakai dua kelompok variabel mikroekonomi (CR, DAR, TATO, ROA, DER) dan makroekonomi (inflasi, suku bunga, PDB) karena masing-masing merefleksikan kinerja internal bank dan kondisi ekonomi eksternal yang kritikal. Hierarchical regression dipilih agar dapat menguji kontribusi tambahan variabel makro setelah variabel mikro dimasukkan ke dalam model.

Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian terkait faktor fundamental internal perusahaan maupun eksternal terhadap harga saham, berdasarkan penelitian terdahulu memiliki berbagai hasil penelitian yang beragam, penelitian Suryana & Anggadini (2020) menunjukkan bahwa variabel *current ratio* memiliki pengaruh terhadap variabel harga saham, sedangkan pada penelitian Anggoro & Anggrainie (2024) dan Widyaningrum & Anggrainie (2024) menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel harga saham. Penelitian Indiani, et al. (2024) menunjukkan bahwa variabel *debt to asset ratio* (DAR) memiliki pengaruh terhadap variabel harga saham, sedangkan pada penelitian Widyaningrum & Anggrainie (2024) menunjukkan bahwa variabel *debt to asset ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel harga saham. Sedangkan dalam penelitian (Geraldine & Elizabeth, 2024) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian Jingyi (2023) menjelaskan bahwa harga saham sektor medis di negara cina dipengaruhi oleh fundamental internal dan fundamental eksternal, selain itu fundamental internal dan fundamental eksternal dapat saling berinteraksi dalam beberapa kasus tertentu, pada penelitian yang lain Shih & Hoang (2021) menjelaskan bahwa harga saham sektor manufaktur di negara vietnam hanya dipengaruhi oleh fundamental internal, sedangkan pada fundamental eksternal tidak memiliki pengaruh sebesar pengaruh fundamental internal.

Pemilihan topik dan variabel ini didasari oleh perbedaan fokus penelitian dibandingkan skripsi sejenis yang umumnya hanya membahas satu aspek rasio keuangan atau mengombinasikannya dengan variabel makroekonomi. Penelitian ini mengkaji secara spesifik pengaruh CR dan DAR terhadap harga saham pada sektor perbankan, sehingga dapat memberikan insight yang lebih terarah terkait faktor internal perusahaan yang memengaruhi nilai pasar. Selain itu, penelitian ini relevan karena sektor perbankan memiliki peran strategis sebagai tulang punggung perekonomian, sehingga setiap perubahan kinerja keuangannya dapat memengaruhi kepercayaan investor dan stabilitas pasar modal. Dengan fokus ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi investor, manajemen bank,

dan pembuat kebijakan dalam memahami keterkaitan likuiditas, struktur modal, dan harga saham.

Penelitian ini memiliki keunikan dibandingkan studi terdahulu karena memfokuskan analisis pada dua rasio fundamental mikroekonomi yang secara bersamaan memiliki peran sentral dalam mencerminkan kesehatan keuangan bank, yaitu Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR). Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung hanya menguji pengaruh salah satu rasio secara terpisah, atau menggabungkannya dengan variabel makroekonomi tanpa melihat keterkaitan internal keduanya. Dalam penelitian ini, CR dan DAR dianalisis secara bersamaan untuk melihat sejauh mana keduanya dapat secara efektif menjelaskan pergerakan harga saham sektor perbankan di Indonesia pada periode 2020–2024 yang penuh ketidakpastian ekonomi. Pendekatan ini memberikan nilai tambah karena CR dan DAR mewakili dua dimensi utama dalam analisis keuangan, yaitu likuiditas dan struktur modal, yang secara simultan dapat memengaruhi persepsi investor terhadap risiko dan prospek keuntungan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana faktor internal perusahaan, khususnya dalam sektor perbankan, memengaruhi nilai saham di pasar modal.

Berdasarkan uraian fenomena dan kajian teoritis tersebut, terlihat bahwa fluktuasi harga saham sektor perbankan tidak terlepas dari pengaruh kondisi keuangan internal perusahaan. Current Ratio (CR) yang mencerminkan kemampuan likuiditas, dan Debt to Asset Ratio (DAR) yang menggambarkan struktur pendanaan perusahaan, merupakan dua indikator fundamental yang berpotensi memengaruhi keputusan investasi di pasar modal. Namun, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang bervariasi, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut dengan fokus pada kedua rasio ini untuk periode terkini yang sarat dinamika ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, sehingga dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis dalam pengambilan keputusan investasi.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi *gap research* terkait pengaruh *current ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap harga saham sektor perbankan pasca-pandemi, serta memberikan acuan bagi investor, manajemen bank, dan regulator dalam mengambil keputusan strategis di pasar modal. Maka dari itu, penelitian ini akan mengajukan “PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM (Kajian Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)”. sebagai judul penelitian.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat ketertarikan untuk mengetahui faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi pergerakan harga saham di sektor perbankan, khususnya di tengah dinamika ekonomi yang kompleks dan tantangan yang muncul selama periode 2020–2024. Terjadi perbedaan hasil penelitian sebelumnya (*research gap*) terkait pengaruh rasio-rasio fundamental internal seperti *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham, yang menunjukkan inkonsistensi hubungan antar variabel. Selain itu, pentingnya memahami peran masing-masing kelompok variabel—baik fundamental internal maupun eksternal—dalam mempengaruhi harga saham, mendorong dilakukannya penelitian dengan pendekatan *hierarchical regression*. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Apakah *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, berikut merupakan tujuan penelitian pada penelitian ini:

1. Mengetahui pengaruh Current Ratio terhadap harga saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
2. Mengetahui pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap harga saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
3. Mengetahui pengaruh simulta Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti mengenai pengaruh ekonomi mikro seperti *current ratio* (CR) dan *debt to asset ratio* (DAR) terhadap harga saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia sehingga intinya mampu memberikan ilmu dan pengetahuan yang lebih mendalam bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang serupa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi investor dan pelaku pasar modal:

- Memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai variabel-variabel fundamental mikroekonomi dan makroekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan berbasis data.

2. Bagi manajemen perusahaan perbankan.

- Memberikan gambaran mengenai faktor-faktor keuangan mikroekonomi yang paling berpengaruh terhadap pergerakan harga saham sehingga dapat menjadi dasar dalam menyusun strategi perbaikan kinerja keuangan yang lebih efektif dan sesuai dengan ekspektasi pasar.

3. Bagi Regulator (OJK dan BEI)

- Memberikan masukan dan informasi tambahan terkait faktor-faktor fundamental yang perlu diperhatikan dalam menjaga stabilitas dan transparansi pasar modal, khususnya dalam menghadapi periode ketidakpastian ekonomi.

4. Bagi akademisi dan peneliti.

- Menjadi referensi metodologi dalam penerapan teknik hierarchical regression untuk menganalisis kontribusi bertahap variabel-variabel fundamental terhadap harga saham.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan tugas akhir ini disusun secara sistematis agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dan alur penelitian yang dilakukan. Penelitian ini terdiri dari lima bab utama yang masing-masing membahas tahapan-tahapan penting dalam proses penelitian, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama berisi penjelasan awal yang menggambarkan secara umum tentang isi dan tujuan penelitian. Dalam bab ini menguraikan beberapa komponen penting seperti gambaran umum objek penelitian yang menjelaskan latar bidang atau sektor yang diteliti, latar belakang yang memaparkan alasan dan urgensi dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian, tujuan penelitian yang merinci hal-hal yang ingin dicapai, serta manfaat penelitian baik dari sisi teoritis maupun praktis. Di akhir bab, terdapat sistematika penulisan yang menjelaskan susunan bab dari awal hingga akhir sebagai panduan bagi pembaca untuk memahami alur laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat dasar-dasar teori yang relevan dengan topik penelitian. Penjelasan dimulai dari teori yang bersifat umum hingga teori yang lebih khusus dan berkaitan langsung dengan variabel penelitian. Selain itu, dalam bab ini menyajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang mendukung atau berkaitan dengan topik yang

sedang dibahas. Tinjauan pustaka ini membantu membangun landasan ilmiah penelitian yang dilakukan. Di bagian akhir, bab ini menyusun kerangka pemikiran yang merangkum hubungan antar variabel yang diteliti, serta merumuskan hipotesis apabila penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, sebagai dugaan sementara yang akan diuji kebenarannya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci bagaimana proses penelitian dilakukan. Peneliti menguraikan jenis pendekatan yang digunakan, apakah kuantitatif, kualitatif, atau campuran. Selanjutnya, dijelaskan pula bagaimana variabel penelitian dioperasionalkan menjadi indikator yang dapat diukur. Bagian ini menguraikan siapa yang menjadi populasi dan bagaimana teknik pengambilan sampel dilakukan, atau menjelaskan situasi sosial jika menggunakan pendekatan kualitatif. Metode atau teknik pengumpulan data dijabarkan, seperti penggunaan kuesioner, wawancara, atau observasi. Selain itu, dijelaskan pula uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian untuk memastikan data yang dikumpulkan akurat dan konsisten. Terakhir, teknik analisis data yang digunakan dan dipaparkan secara rinci sebagai langkah penting dalam menarik kesimpulan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan. Bagian pertama dari bab ini menyampaikan hasil pengolahan data secara sistematis, dapat berupa tabel, grafik, maupun penjelasan deskriptif yang menjawab rumusan masalah. Bagian kedua berisi analisis atau interpretasi terhadap data yang telah diperoleh, dengan membandingkannya terhadap teori yang telah dibahas di bab sebelumnya maupun penelitian-penelitian terdahulu. Tujuan dari pembahasan ini adalah memberikan makna dari data yang disajikan, serta menjelaskan bagaimana hasil tersebut berkaitan dengan hipotesis dan tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir dari tugas akhir ini menyajikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dirumuskan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah disampaikan di awal penelitian. Selain itu, bab ini memberikan saran atau rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, seperti praktisi, penelitian selanjutnya, atau institusi tertentu. Saran ini diharapkan bisa menjadi kontribusi nyata dari penelitian yang dilakukan, baik untuk perbaikan di dunia praktik maupun untuk pengembangan penelitian lebih lanjut di masa depan.